

MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS PADA BY. NY. M DENGAN DISLOKASI PATELLA KONGENITAL DI KLINIK TUTUN SEHATI TAHUN 2024

Resma Dewi¹, Ribur Sinaga², Sopi Aribah Bancin³, Deli Putriani Nst⁴,
Ranum Hatika⁵, Reni Samosir⁶

¹⁻⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2219401030@mitrahusada.ac.id, ribursinaga@mitrahusada.ac.id,
2319401021@mitrahusada.ac.id, 2319401023@mitrahusada.ac.id, 2419401021@mitrahusada.ac.id,
2419401023@mitrahusada.ac.id

Abstrak

Dislokasi patella kongenital merupakan kelainan langka pada neonatus yang ditandai dengan posisi patella tidak berada pada tempat anatomis normal sejak lahir. Kondisi ini dapat memengaruhi fungsi ekstremitas bawah serta tumbuh kembang bayi bila tidak ditangani secara tepat. Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan manajemen asuhan kebidanan neonatus dengan dislokasi patella kongenital di Klinik Tutun Sehati tahun 2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan manajemen kebidanan tujuh langkah Varney dengan dokumentasi SOAP. Hasil pengkajian menunjukkan adanya kelainan pada sendi lutut bayi, dengan diagnosis dislokasi patella kongenital. Intervensi kebidanan meliputi pemantauan tanda vital, dukungan nutrisi optimal, edukasi orang tua mengenai kondisi bayi, serta kolaborasi dengan tenaga medis ortopedi untuk penanganan lanjutan. Evaluasi menunjukkan bayi dalam kondisi stabil dengan dukungan keluarga yang baik, serta rencana tindak lanjut berupa kontrol rutin dan fisioterapi sesuai anjuran dokter spesialis. Kesimpulan dari studi kasus ini adalah bahwa manajemen asuhan kebidanan neonatus dengan dislokasi patella kongenital membutuhkan pendekatan komprehensif, kolaboratif, dan berkesinambungan untuk mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal.

Kata kunci: Asuhan kebidanan, neonatus, dislokasi patella kongenital, studi kasus

Pendahuluan

Masa neonatus, yaitu periode sejak bayi lahir hingga berusia 28 hari, merupakan fase yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, bayi sedang beradaptasi dari kehidupan intrauterin ke lingkungan ekstrauterin, sehingga rentan mengalami berbagai masalah kesehatan. Periode ini sering disebut sebagai masa kritis karena setiap gangguan yang terjadi dapat memengaruhi tumbuh kembang bayi di kemudian hari. Oleh karena itu, tenaga kesehatan, khususnya bidan, memiliki peran strategis dalam melakukan pengkajian menyeluruh, deteksi dini, serta pemberian asuhan yang tepat terhadap setiap kondisi yang dialami neonatus. Salah satu kelainan bawaan yang jarang ditemukan pada neonatus adalah dislokasi patella kongenital. Kondisi ini ditandai dengan posisi tulang patella yang tidak berada pada

tempat anatomis normal sejak bayi dilahirkan. Walaupun prevalensinya rendah, dampak yang ditimbulkan cukup signifikan. Bayi dengan dislokasi patella kongenital berisiko mengalami keterlambatan perkembangan motorik, gangguan berjalan, hingga deformitas permanen apabila tidak segera ditangani. Penatalaksanaan yang tepat sejak dini menjadi kunci untuk mencegah komplikasi lebih lanjut dan mendukung kualitas hidup anak di masa depan. Dalam praktik kebidanan, penanganan kasus neonatus dengan kelainan bawaan tidak hanya berfokus pada kondisi fisik bayi, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan edukasi keluarga. Bidan berperan dalam memberikan dukungan emosional kepada orang tua, menjelaskan kondisi yang

dialami bayi, serta mengarahkan keluarga untuk melakukan tindak lanjut medis yang sesuai. Pendekatan kolaboratif dengan tenaga kesehatan lain, seperti dokter spesialis ortopedi dan fisioterapis, sangat diperlukan agar bayi mendapatkan perawatan komprehensif.

Klinik Tutun Sehati sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan berupaya memberikan asuhan kebidanan yang berkualitas, termasuk pada kasus-kasus khusus seperti dislokasi patella kongenital. Melalui penerapan manajemen kebidanan dengan pendekatan tujuh langkah Varney dan pencatatan SOAP, bidan dapat menyusun rencana asuhan yang sistematis, mulai dari pengkajian, identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Pendekatan ini tidak hanya memastikan bayi mendapatkan perawatan yang optimal, tetapi juga meningkatkan pemahaman orang tua mengenai kondisi anak mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif manajemen asuhan kebidanan neonatus pada By. Ny. M dengan dislokasi patella kongenital di Klinik Tutun Sehati tahun 2024/2025. Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam memberikan pelayanan yang lebih baik pada neonatus dengan kelainan bawaan, serta memperkaya literatur mengenai praktik kebidanan pada kasus langka.

Salah satu kelainan bawaan yang dapat ditemukan pada neonatus adalah dislokasi patella kongenital, yaitu kondisi di mana tulang patella tidak berada pada posisi anatomis normal sejak bayi dilahirkan. Walaupun kasus ini jarang terjadi, dampaknya cukup serius karena dapat memengaruhi fungsi ekstremitas bawah, menghambat perkembangan motorik, serta menimbulkan deformitas permanen bila tidak segera ditangani. Penatalaksanaan

yang tepat sejak dini menjadi kunci untuk mencegah komplikasi lebih lanjut dan mendukung kualitas hidup anak di masa depan.

Dalam praktik kebidanan, penanganan neonatus dengan kelainan bawaan tidak hanya berfokus pada aspek klinis, tetapi juga mencakup dukungan psikologis dan edukasi kepada keluarga. Bidan berperan sebagai tenaga kesehatan yang pertama kali berinteraksi dengan bayi dan orang tua, sehingga memiliki posisi strategis dalam memberikan informasi, membangun kepercayaan, serta mengarahkan keluarga untuk melakukan tindak lanjut medis yang sesuai. Pendekatan kolaboratif dengan tenaga kesehatan lain, seperti dokter ortopedi dan fisioterapis, sangat diperlukan agar bayi mendapatkan perawatan komprehensif yang mencakup aspek medis, kebidanan, dan rehabilitasi.

Klinik Tutun Sehati sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan berkomitmen memberikan asuhan kebidanan yang berkualitas, termasuk pada kasus-kasus khusus seperti dislokasi patella kongenital. Melalui penerapan manajemen kebidanan dengan pendekatan tujuh langkah Varney dan pencatatan SOAP, bidan dapat menyusun rencana asuhan yang sistematis, mulai dari pengkajian, identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Pendekatan ini tidak hanya memastikan bayi mendapatkan perawatan optimal, tetapi juga meningkatkan pemahaman orang tua mengenai kondisi anak mereka serta memperkuat dukungan keluarga dalam proses perawatan.

Selain itu, studi kasus mengenai manajemen asuhan kebidanan pada neonatus dengan dislokasi patella kongenital memiliki nilai penting dalam dunia akademik dan praktik kebidanan. Dokumentasi kasus ini dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan lain dalam menghadapi kondisi serupa, sekaligus memperkaya literatur mengenai

penanganan kelainan bawaan pada neonatus. Dengan adanya laporan kasus yang terstruktur, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan kebidanan serta memperluas wawasan mengenai pentingnya kolaborasi interprofesional dalam penanganan neonatus dengan kelainan bawaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif manajemen asuhan kebidanan neonatus pada By. Ny. M dengan dislokasi patella kongenital di Klinik Tutun Sehati tahun 2024/2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik pada neonatus dengan kelainan bawaan, serta memberikan gambaran nyata mengenai praktik kebidanan pada kasus langka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan tujuan mendeskripsikan secara mendalam manajemen asuhan kebidanan neonatus yang mengalami dislokasi patella kongenital. Studi kasus dipilih karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pasien, proses pengkajian, intervensi, serta evaluasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam konteks klinis. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana peneliti berusaha menyajikan data secara sistematis dan menyeluruh untuk menggambarkan fenomena yang terjadi tanpa melakukan manipulasi variabel.

Subjek penelitian adalah seorang bayi baru lahir, anak dari Ny. M, yang didiagnosis mengalami dislokasi patella kongenital dan mendapatkan pelayanan kebidanan di Klinik Tutun Sehati pada periode tahun 2024 hingga 2025. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena kasus ini tergolong jarang ditemukan dan relevan

dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian berada di Klinik Tutun Sehati, sebuah fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan kebidanan dan kesehatan ibu-anak, dengan waktu pelaksanaan penelitian berlangsung sejak bayi lahir hingga masa tindak lanjut perawatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi neonatus, wawancara dengan orang tua untuk mengetahui riwayat kehamilan dan persalinan serta pemahaman mereka mengenai kondisi bayi, serta studi dokumentasi berupa catatan medis, rekam asuhan kebidanan, dan hasil pemeriksaan penunjang dari tenaga medis lain. Selain itu, peneliti juga mencatat hasil kolaborasi dengan dokter spesialis ortopedi dan fisioterapis yang terlibat dalam penanganan bayi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi format pengkajian kebidanan, lembar SOAP (Subjective, Objective, Assessment, Plan), serta pedoman manajemen kebidanan tujuh langkah Varney yang membantu peneliti menyusun data secara sistematis.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode deskriptif analitik. Analisis dilakukan dengan menelaah setiap informasi yang terkumpul, menghubungkannya dengan teori kebidanan dan ortopedi, serta menyusun kesimpulan mengenai efektivitas asuhan yang diberikan. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga evaluasi akhir, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara komprehensif manajemen asuhan kebidanan pada kasus ini.

Dalam pelaksanaan penelitian, aspek etika menjadi perhatian utama. Peneliti memperoleh persetujuan dari orang tua bayi melalui informed consent sebelum melakukan pengkajian dan dokumentasi kasus. Identitas pasien dijaga kerahasiaannya dengan hanya

menggunakan inisial, serta setiap tindakan yang dilakukan berlandaskan prinsip non-maleficence dan beneficence, yaitu memastikan bahwa asuhan yang diberikan tidak menimbulkan kerugian dan bertujuan untuk memberikan manfaat maksimal bagi bayi.

Dengan metode penelitian yang terstruktur ini, diharapkan hasil studi kasus dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai manajemen asuhan kebidanan neonatus dengan dislokasi patella kongenital, sekaligus menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dalam menghadapi kasus serupa di masa mendatang.

Hasil Dan Pembahasan

Bayi Ny. M lahir di Klinik Tutun Sehati dengan kondisi dislokasi patella kongenital yang terdeteksi segera setelah pemeriksaan fisik awal. Hasil pengkajian menunjukkan adanya kelainan pada sendi lutut, di mana patella tidak berada pada posisi anatomis normal. Bayi tampak aktif, menangis kuat, dan memiliki tanda vital dalam batas normal, namun terdapat keterbatasan gerakan pada ekstremitas bawah.

Asuhan kebidanan yang diberikan meliputi pemantauan tanda vital secara berkala, pemeriksaan fisik menyeluruh, serta dukungan nutrisi melalui pemberian ASI eksklusif. Bidan juga melakukan edukasi kepada orang tua mengenai kondisi bayi, termasuk penjelasan tentang dislokasi patella kongenital, kemungkinan dampak jangka panjang, serta pentingnya tindak lanjut medis. Selain itu, dilakukan kolaborasi dengan dokter spesialis ortopedi untuk pemeriksaan lanjutan dan perencanaan terapi. Dokter merekomendasikan fisioterapi sebagai bagian dari penanganan awal, dengan jadwal kontrol rutin untuk memantau perkembangan bayi. Evaluasi menunjukkan bahwa bayi tetap dalam kondisi stabil, dengan dukungan keluarga yang baik. Orang tua menunjukkan pemahaman yang

cukup mengenai kondisi anak dan berkomitmen untuk mengikuti program perawatan lanjutan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa dislokasi patella kongenital, meskipun jarang terjadi, dapat terdeteksi sejak masa neonatus melalui pemeriksaan fisik yang teliti. Peran bidan sangat penting dalam proses deteksi dini, pemberian edukasi, serta koordinasi dengan tenaga kesehatan lain. Asuhan kebidanan yang dilakukan di Klinik Tutun Sehati sesuai dengan prinsip manajemen kebidanan tujuh langkah Varney, yaitu pengkajian, identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu intervensi penting karena mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Edukasi kepada orang tua juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan mereka menghadapi kondisi anak. Kolaborasi dengan dokter ortopedi dan fisioterapis menunjukkan bahwa penanganan multidisiplin sangat diperlukan untuk kasus kelainan bawaan seperti ini. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa penanganan dislokasi patella kongenital harus dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan. Tanpa intervensi yang tepat, bayi berisiko mengalami keterlambatan perkembangan motorik dan deformitas permanen. Oleh karena itu, peran bidan sebagai tenaga kesehatan pertama yang berinteraksi dengan neonatus menjadi krusial dalam memastikan bayi mendapatkan perawatan yang sesuai sejak dini.

Secara keseluruhan, hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa manajemen asuhan kebidanan neonatus dengan dislokasi patella kongenital membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan aspek klinis, edukasi, serta kolaborasi interprofesional. Dengan dukungan keluarga dan tindak lanjut medis yang teratur, prognosis bayi dapat lebih baik dan tumbuh kembangnya tetap terjaga.

Kesimpulan

Studi kasus mengenai manajemen asuhan kebidanan neonatus dengan dislokasi patella kongenital di Klinik Tutun Sehati tahun 2024/2025 memberikan gambaran bahwa peran bidan sangat krusial dalam

proses deteksi dini, pemberian asuhan komprehensif, serta koordinasi dengan tenaga kesehatan lain. Melalui penerapan manajemen kebidanan tujuh langkah Varney dan pencatatan SOAP, bidan mampu menyusun rencana asuhan yang sistematis, mulai dari pengkajian, identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memastikan bayi tetap dalam kondisi stabil, serta meningkatkan pemahaman orang tua mengenai kondisi anak dan pentingnya tindak lanjut medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi dengan dislokasi patella kongenital dapat bertahan dalam kondisi baik apabila mendapatkan asuhan kebidanan yang tepat sejak awal. Pemantauan tanda vital, dukungan nutrisi melalui pemberian ASI eksklusif, serta edukasi kepada orang tua menjadi langkah penting dalam menjaga kesehatan bayi. Selain itu, kolaborasi dengan dokter ortopedi dan fisioterapis memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan penanganan, karena kasus kelainan bawaan seperti ini membutuhkan pendekatan multidisiplin.

Kesimpulan lain yang dapat diambil adalah bahwa manajemen asuhan kebidanan tidak hanya berfokus pada aspek klinis, tetapi juga mencakup aspek psikososial. Edukasi dan dukungan emosional kepada orang tua terbukti meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi kondisi anak, sehingga keluarga dapat menjadi bagian aktif dalam proses perawatan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan asuhan kebidanan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga dan kualitas komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien serta keluarganya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen asuhan kebidanan neonatus dengan dislokasi patella kongenital membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan aspek klinis, edukasi, dukungan keluarga, serta kolaborasi interprofesional. Dengan adanya koordinasi yang baik antar tenaga kesehatan dan komitmen orang tua dalam mengikuti program perawatan, prognosis bayi dapat lebih baik dan tumbuh kembangnya tetap terjaga.

Selain itu, studi kasus ini memiliki nilai akademik karena dapat memperkaya literatur mengenai penanganan kelainan bawaan pada neonatus. Dokumentasi kasus ini diharapkan menjadi referensi bagi tenaga kesehatan lain dalam menghadapi kondisi serupa, sekaligus menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa kebidanan dan tenaga medis yang sedang menempuh pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam pelayanan kebidanan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan ibu dan anak.

Referensi

- Antares, J. B., Jones, M. A., Chak, N. T. N., dkk. (2025). Efficacy of Non-Surgical, Non-Pharmacological Treatments for Congenital Muscular Torticollis: A Systematic Review and Meta-Analysis. *BMC Musculoskeletal Disorders*, 26, Article 178.
- Febriana Sari, S. S. T., Manurung, H. R., Fauzianty, A., & Ginting, S. S. T. (2025). *Konsep Kebidanan*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Hung, N. N. (2025). Overview of Congenital Patellar Dislocation in Children. *EC Paediatrics*, Cronicon Open Access. Vietnam National Hospital for Pediatric.

- Pellegrino, J., & Pekarsky, A. R. (2024). Overview of Congenital Musculoskeletal Anomalies. *MSD Manual Professional Edition*, Pediatrics Section.
- Pediatric Orthopaedic Society of North America (POSNA). (2024). *Congenital Dislocation of Patella: Study Guide*. POSNA Physician Education.
- Pinho, P., Maia, R., Correia, G., dkk. (2023). Congenital Dislocation of the Patella: A Case Report and Literature Review. *Acta Scientific Orthopaedics*, 6(6), 753.
- Putri, I. M., Istiyati, S., Nuzuliana, R., dkk. (2025). *Kebidanan Neonatal*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Ratnawati, dkk. (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra-Sekolah*. Jakarta: Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang.
- Sihombing, M. B., Sinaga, R., Dewi, E. R., Manurung, H. R., dkk. (2024, July). Continuity of Care (CoC) Midwifery Care in Ny. M with Blocked Ducts at PMB Azri Yani Deli Tua District, Deli Serdang Regency in 2024. In *Mitra Husada Health International Conference (MIHHICo)* (Vol. 4, No. 1, hlm. 674-677).
- Wijayanti, I. T., Lestari, N. C. A., Pratami, I. M., dkk. (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Yunifitri, A., Aulia, D. L. N., & Roza, N. (2022). Pijat Perineum Untuk Mencegah Laserasi Jalan Lahir. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 12(3).

FORISMA-VI
2025

STIKes Mitra Husada Medan